

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kawasan perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Untuk kegiatan ekonomi pada kawasan perkotaan bergerak dibidang perdagangan dan jasa. Dengan demikian, adanya Media Informasi Luar Ruang diperlukan untuk mempromosikan atau menarik perhatian umum terhadap kegiatan tersebut.

Dalam perencanaan kota, aspek Media Informasi Luar Ruang perlu ditata atau dirancang dengan baik sesuai aturan yang berlaku demi keindahan visualisasi kawasan kota. Media Luar Ruang sendiri sudah menjadi salah satu pengisi ruang visual kota seiring dengan banyaknya kegiatan masyarakat perkotaan. Media ini disinyalir dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan yang dipromosikan dan juga memudahkan untuk menemukan lokasi kegiatan.

Kota Padang memiliki 3 jalur masuk yaitu pada Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Jalur masuk yang berada pada Kecamatan Koto Tengah berpotensi sebagai jalur masuk utama bagi wisatawan masuk Kota Padang, karena pada jalur ini menghubungkan Bandara Internasional Minangkabau dengan Kota Padang. Bandara tersebut umumnya digunakan oleh pendatang untuk masuk ke wilayah Sumatera Barat.

Pada penelitian ini kawasan studi berada di Kecamatan Koto Tengah, tepatnya pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Jalan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro. Koridor ini yang merupakan salah satu pintu gerbang masuk Kota Padang dari sebelah utara. Oleh sebab itu kawasan ini sangat strategis dikembangkan untuk memaksimalkan fungsi kawasan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030 pasal 19 sebagai kawasan perdagangan dan jasa dipusat kota.

Selain merupakan gerbang pintu masuk Kota Padang dari sebelah utara, Koridor Jalan Adinegoro pada salah satu sisinya mempunyai jalur transportasi darat lain yaitu jalur kereta api. Dengan adanya jalur kereta api disisinya, perlu dikaji aturan tentang sempadan jalur kereta api. Penataan Media Informasi Luar Ruang yang diharapkan nantinya tidak mengganggu pada jalur kereta api tersebut.

Berdasarkan Peraturan Walikota Padang Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Reklame pada pasal 5, pasal 6, dan pasal 8 bahwa Koridor Jalan Adinegoro merupakan lokasi penempatan reklame sangat strategis dengan kendali ketat. Dengan artian koridor ini bagus atau baik untuk lokasi penempatan reklame dengan pengawasan yang lebih.

Penempatan maupun ukuran Media Informasi Luar Ruang yang tidak sesuai dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 46 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Reklame dapat memberikan kesemrautan visualisasi dan juga citra negatif bagi koridor ini. Karena itu diperlukan aturan maupun arahan yang jelas dan tegas mengenai penempatan, ukuran, jarak, pencahayaan dari Media Informasi Luar Ruang.

Koridor Jalan Adinegoro membutuhkan arahan penataan Media Informasi Luar Ruang mengenai penempatan, ukuran, jarak maupun pencahayaan yang tepat. Tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi estetika kawasan tersebut yang didukung juga kawasan ini merupakan lokasi penempatan reklame sangat strategis dengan kendali ketat.

Berdasarkan penjelasan tersebut yang melatar belakangi penulis mengangkat judul tugas akhir yaitu *“Penataan Media Luar Ruang Pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Jalan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang”*

1.2 Rumusan Masalah

Koridor Jalan Adinegoro berdasarkan latar belakang sebelumnya merupakan lokasi penempatan reklame sangat strategis dengan kendali ketat dan juga bertepatan sebagai gerbang masuk Kota Padang dari sisi utara. Pada kenyataannya dilapangan koridor ini masih mempunyai permasalahan terhadap penataan Media Informasi Luar Ruang terutama yang dikaji pada lokasi studi. Saat ini dilokasi studi masalah Media Informasi Luar Ruang salah satunya masih banyak yang berimpitan sehingga kurang efektif dan juga pada malam hari masih banyak media yang tidak memiliki penerangan sesuai dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Reklame yaitu harus memiliki penerangan dari luar maupun dari dalam. Kondisi media Informasi Luar Ruang belum tertata dengan baik sesuai dengan aturan dilihat dari segi penempatan, ukuran, pencahayaan dan jarak sehingga apabila kedepannya tidak ditangani maka mengakibatkan kurangnya estetika di Koridor Jalan Adinegoro dari segi visualnya. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penataan Media Informasi Luar Ruang (Ruas Batas Kota – Persimpangan Jalan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang)?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah menata Media Informasi Luar Ruang yang ideal sesuai dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Reklame, sehingga nantinya tercipta kawasan yang berestetika bagi pengguna jalan pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Jalan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Media Informasi Luar Ruang pada Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang.
2. Penetapan parameter penilaian berdasarkan Peraturan Walikota Padang Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Reklame dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemanfaatan dan Penggunaan Bagian-bagian Jalan, serta berdasarkan teori-teori terkait yang mengatur penataan Media Informasi Luar Ruang.
3. Membandingkan peraturan Media Informasi Luar Ruang yang ada dengan kondisi eksisting di Ruas Batas Kota – Persimpangan Jalan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang.
4. Penataan Media Informasi Luar Ruang.

1.4 Ruang lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Koridor utama Kota Padang salah satunya yaitu Koridor Jalan Adinegoro yang merupakan jalur masuk utama Kota Padang dari sisi utara. Penelitian ini akan membahas Penataan Media Informasi Luar Ruang Pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro yang terletak di Kecamatan Koto Tangah. Koridor Jalan Adinegoro memiliki panjang keseluruhan $\pm 8,6$ km, dan untuk kawasan penelitian sekitar ± 3 km dari panjang keseluruhan koridor yang dimulai dari batas kota sampai dengan persimpangan jalan anak air.

Dari keseluruhan panjang Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang, kawasan penelitian berada pada ruas batas kota – persimpangan anak air dengan panjang sekitar ± 3 km dan sudah mewakili persoalan penataan media informasi luar ruang yang cukup banyak. Ruas ini sebagai pintu masuk merupakan akses utama akan menjadi sorotan publik luas dan merupakan simbol atau cermin dari Kota Padang itu sendiri, oleh sebab itu secara semestinya identitas kota akan diletakkan terutama pada kawasan ini.

Sementara untuk sisi samping kiri berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api menjelaskan ruang pengawasan jalur dengan batas 9 meter di kiri dan di kanan pada permukaan tanah. Selanjutnya untuk sisi kanan berdasarkan Petunjuk Tertib Pemanfaatan Jalan NO. 004/T/BNKT/1990 Direktorat Jenderal Bina Marga menjelaskan daerah pengawasan jalan untuk Jalan Arteri tidak kurang dari 20 meter.

Adapun batas-batas kawasan penelitian di Ruas Batas Kota – Persimpangan Jalan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Raya Padang-Bukittinggi
- Sebelah Selatan : Jalan Anak Air
- Sebelah Timur : Jalan Padang Sarai dan Jalan Anggrek
- Sebelah Barat : Jalan Pagaruyung dan Jalan Basarnas

Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1**

1.4.2 Pembagian Segmen di Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro

Untuk mendetailkan pembahasan penelitian, Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro akan dibagi atas beberapa segmen atau bagian. Nantinya segmen tersebut dibatasi oleh batasan fisik seperti persimpangan jalan ataupun jalan lainnya. Persimpangan atau jalan yang akan menjadi batasan adalah persimpangan atau jalan yang dekat dari satu persimpangan atau jalan ke persimpangan atau jalan lainnya. Dengan demikian pembagian segmen yang diperoleh sebanyak 10 segmen dengan panjang jalan yaitu $\pm 2,9$ km, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jarak Antar Segmen

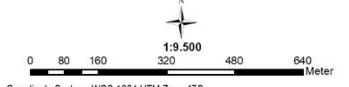
Segmen	Nama Jalan	Jarak Simpang (m)	Luas (ha)
Segmen 1	Batas Utara Kota Padang – Gang Pancasila	179,49	0,79
Segmen 2	Gang Pancasila – Gang Perumahan	205,90	1,03
Segmen 3	Gang Perumahan – Jl. Perwira Kayu Kalek	288,04	1,37
Segmen 4	Jl. Perwira Kayu Kalek – Jl. Basarnas	244,22	1,12
Segmen 5	Jl. Basarnas – Jl. Pagaruyung	396,71	1,79
Segmen 6	Jl. Pagaruyung – Jl. Bukit Taruna	368,35	1,69
Segmen 7	Jl. Bukit Taruna – Jl. Komp. Monang Indah	369,82	1,65
Segmen 8	Jl. Komp. Monang Indah – Jl. Ripan 4	246,10	1,17
Segmen 9	Jl. Ripan 4 – Jl. Siti Hawa	355,59	1,64
Segmen 10	Jl. Siti Hawa – Jl. Anak Air	238,55	1,02
Total		2.893	13,27

Sumber : Hasil Survey dan Analisa 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total panjang segmen adalah $\pm 2,9$ km dan segmen yang memiliki jarak terpanjang ada pada segmen 5 dengan panjang 396,71 m dan luas 1,79 ha sedangkan segmen yang jarak paling pendek pada segmen 1 dengan panjang 179,49 m dan luas 0,79 ha.

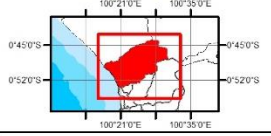


**PETA DELINIASI KAWASAN STUDI
RUAS BATAS KOTA - PERSIMPANGAN JALAN ANAK AIR
KORIDOR JALAN ADINEGORO
KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**



Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 47S
Projection: Transverse Mercator
Datum: WGS 1984
Units: Meter

PETA INSERT



Legenda

- Batas Administrasi Kelurahan
- Deliniasi Kawasan Studi
- Jalan
- Rori Korota Api



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2020**

Sumber Data
1. Bing Satellite 2021
2. RTRW Kota Padang 2010-2030

1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam studi ini yaitu penilaian kondisi eksisting kawasan dengan cara membandingkan kondisi eksistingnya dengan peraturan-peraturan terkait yang ada. Adapun lingkup materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

- Batasan Kajian

Studi ini membahas mengenai sistem penanda sebagai media reklame atau media informasi yang berada diluar ruang. Media Informasi Luar Ruang yang akan dibahas dalam studi ini adalah :

- a. Papan Reklame atau *billboard*
- b. Papan Nama Usaha dan Toko
- c. Spanduk

Dari tiga jenis Media Informasi Luar Ruang diatas merupakan Media Informasi Luar Ruang yang ada pada Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Hasil Survey Media Informasi Luar Ruang

No	Reklame	Jumlah
1.	Papan Reklame/ <i>billboard</i>	15
2.	Papan Nama Usaha dan Toko	169
3.	Spanduk	35

Sumber : Hasil Survey 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Media Informasi Luar Ruang pada Koridor Adinegoro yang dominan adalah papan nama usaha dan toko sebanyak 169 unit dan paling sedikit adalah papan reklame sebanyak 15 unit. Maka dari ketiga kategori Media Informasi Luar Ruang inilah yang nantinya akan dibahas tentang penempatan, ukuran, jarak, dan pencahayaan. Kecuali spanduk yang dibahas mengenai ukuran, sudut pandang dan ketinggiannya.

1.5 Metode Penelitian

Pada studi ini metode penelitian yang dipakai ialah deskriptif dan kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji yang ada di *literature* dan dan juga melakukan observasi atau survey langsung ke lapangan. Sehingga nanti hasilnya berupa arahan atau usulan penataan Media Informasi Luar Ruang Pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilakukan dalam tahap pengumpulan data untuk memenuhi keseluruhan data studi ini adalah sebagai berikut.

1. Survey Sekunder

Survey sekunder yaitu survey yang dilakukan kepada instansi seperti Dinas Pendapatan Daerah Kota Padang dan dinas-dinas terkait lainnya dengan cara melalui wawancara dan perolehan data sekunder berupa *literature* dan standar-standar mekanisme tentang Media Informasi Luar Ruang. Data sekunder yang dibutuhkan pada studi ini berupa Peraturan Daerah dan Peraturan Menteri tentang penyelenggaraan reklame. Di Kota Padang, aturan yang mengatur tentang hal ini terdapat pada Peraturan Walikota Padang Nomor 46 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Reklame.

2. Survey Primer

Survey primer dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan. Data yang akan diperoleh tentang Media Informasi Luar Ruang berupa Penempatan, Ukuran, Jarak dan Pencahayaan. Pengambilan data berupa penempatan Media Informasi Luar Ruang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dan ditandai pada peta dasar sedangkan data penerangan dapat dilakukan dengan cara pengamatan pada malam hari. Selain observasi langsung ke lapangan, data berupa ukuran dapat diperoleh dari aplikasi smartphone Distance Meter yang berfungsi untuk mengukur jarak tertentu dari suatu titik ke titik lainnya, aplikasi ImageMeter yang memiliki kemampuan untuk mengukur objek dalam gambar setelah dikolaborasikan objek tersebut dengan ukuran objek lain yang menjadi referensi dan aplikasi Sprint Level juga pada smartphone yang dapat mengukur sudut dan pengukur atau cek kemiringan dengan cukup akurat.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan cara pengolahan data hasil survey sekunder dan survey primer yang telah dilakukan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan penataan Media Informasi Luar Ruang Pada Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang dengan cara perbandingan antara kondisi eksisting dengan peraturan dan teori-teori yang berkaitan dengan Media Informasi Luar Ruang. Analisis yang akan dilakukan pada studi ini adalah sebagai berikut.

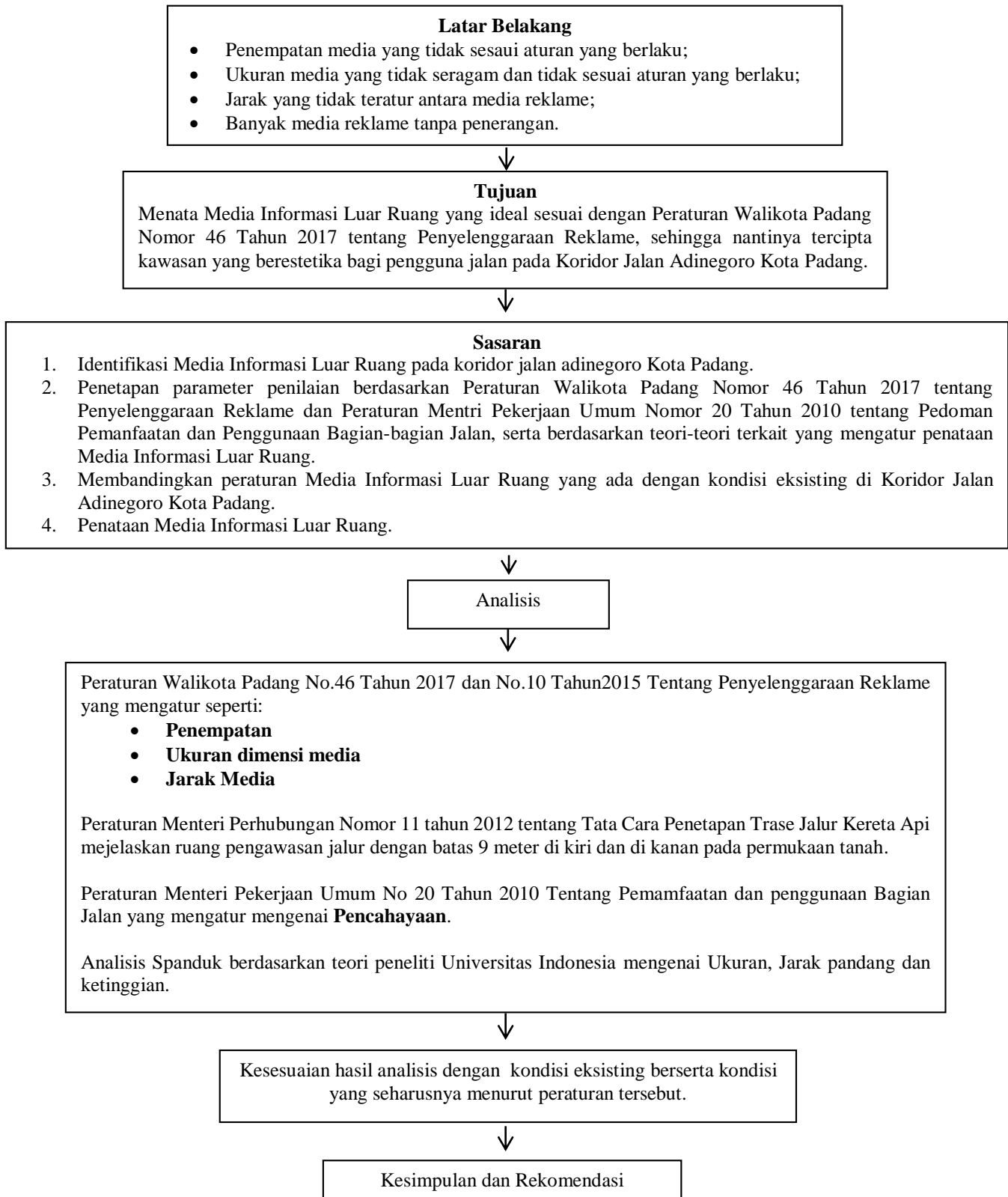
1. Membandingkan kondisi eksisting penempatan, ukuran, dan jarak Media Informasi Luar Ruang dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Reklame pada pasal 8 menyatakan ukuran luas reklame paling tinggi $16m^2$, jarak penempatan antar reklame paling rendah 27m, menggunakan metode pencahayaan dari luar atau dalam, serta penempatannya dilarang menutupi fasade bangunan dan melebihi pagar pembatas persil bangunan.
2. Membandingkan kondisi eksisting penempatan Media Informasi Luar Ruang yang berada di sempadan rel kereta api dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api menjelaskan ruang pengawasan jalur dengan batas 9 meter di kiri dan di kanan pada permukaan tanah
3. Membandingkan kondisi eksisting pencahayaan Media Informasi Luar Ruang dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemanfaatan dan Penggunaan Bagian-bagian Jalan pasal 17 ayat 2.
4. Untuk Media Informasi Luar Ruang Spanduk dilakukan dengan membandingkan ukuran, sudut pandang, dan ketinggian dengan standar dan teori peneliti Universitas Indonesia.
5. Arahan penataan Media Informasi Luar Ruang yang Ideal sesuai Peraturan Walikota Padang Nomor 46 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan Reklame dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemanfaatan dan Penggunaan Bagian-bagian Jalan, antara lain sebagai berikut.
 - a. Arahan pengaturan penempatan, ukuran, jarak dan pencahayaan Media Informasi Luar Ruang berdasarkan standar dan aturan terkait.
 - b. Arahan pengembangan jenis Media Informasi Luar Ruang yang tepat dikembangkan pada lokasi studi sesuai dengan arahan pengembangan kawasan.
 - c. Arahan jumlah Media Informasi Luar Ruang yang akan dikembangkan didasarkan oleh panjang jalan dan jarak antar Media Informasi Luar Ruang.

1.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

Penataan Media Informasi Luar Ruang Pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang



1.7 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari studi Penataan Media Informasi Luar Ruang Pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang pada dasarnya mencakup empat hal, yaitu :

1. Lokasi dan jarak penempatan Media Informasi Luar Ruang yang dituangkan dalam peta;
2. Orientasi dan Pencahayaan sesuai dengan arahan;
3. Teks berupa aturan tentang Media Informasi Luar Ruang Pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang;
4. Usulan penataan Media Informasi Luar Ruang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam studi Penataan Media Informasi Luar Ruang Pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan mengenai kebijakan terkait dengan wilayah studi, pengertian media Informasi Luar Ruang, dan standar atau panduan rancangan media Informasi Luar Ruang di beberapa kota menurut beberapa ahli.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bagian ini berisikan mengenai kondisi umum wilayah studi, juga berisikan kondisi eksisting penataan media Informasi Luar Ruang di lokasi studi berdasarkan elemen-elemen yang mempengaruhi pengaturan media Informasi Luar Ruang tersebut.

BAB IV ANALISIS MEDIA INFORMASI LUAR RUANG PADA RUAS BATAS KOTA – PERSIMPANGAN ANAK AIR KORIDOR JALAN ADINEGORO KOTA PADANG

Bab ini berisikan analisis tentang jarak, bentuk dan ukuran, penempatan, orientasi dan pencahayaan media reklame, serta kondisi seharusnya pada Ruas Batas Kota – Persimpangan Anak Air Koridor Jalan Adinegoro Kota Padang.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis.